

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di percayai umat islam paling sempurna, yang abadi, dan sangat dihormati oleh umat islam karena didasarkan pada firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an sangat Penting dalam memahami ajaran islam karena merupakan sumber utama ajaran islam.

Al-Qur'an adalah seperangkat petunjuk yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ini merupakan pedoman bagi umat manusia untuk menjalani dan menghadapi permasalahan yang ada saat ini, dan juga bermanfaat untuk di masa depan.

Menurut Syakh Ali Al-Shabni, "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf bila dibaca bernilai ibadah, urutan surah ini terdiri dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas.¹

Al-Qur'an selain menempati posisi mukjizat Nabi Muhamamd SAW yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, merupakan respon atas beberapa permintaan dan tuntutan orang-orang Arab Ketika itu. Oleh sebab itu, Allah memilih bangsa Arab dan Bahasa Arab sebagai tempat pertama turunnya Al-Qur'an dan sebagai awal perkembangan islam.

¹ Rahmad Sani, "Karakteristik Penafsiran Muhammad 'Ali Al-Shabuniy Dalam Kitab *Shafwah Al-Tafâsîr*," *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 21, no. 1 (2019): h.31

Nabi Muhammad mengajarkan ajaran-ajaran tersebut, maka beliau selalu mengingatnya dan kemudian menyampaikannya kepada para sahabat. Sampai hari ini, hal ini masih dilakukan dan dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ٢٢

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ٣٢

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ٤٠

Menurut Tafsir Ibnu Katsir pada surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32, 40 ini menafsirkan bahwa “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk Pelajaran”, maksudnya telah kami mudahkan lafazhnya dan kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang-orang yang hendak memberikan peringatan kepada umat manusia. As-Suddi mengatakan “artinya, kami mudahkan bacaannya bagi semua lidah” Sedangkan adh-Dhahhak menceritakan dari Ibnu Abbas “Seandainya Allah tidak memberikan kemudahan pada lidah cucu Adam, niscaya tidak ada seorang pun makhluk yang dapat mengucapkan firman Allah. Aku katakan bahwa di antara kemudahan yang diberikan Allah kepada umat manusia adalah membaca Al-Qur’an” maksudnya adakah orang yang mengambil Pelajaran dari Al-Qur’an ini yang telah dimudahkan oleh Allah menghafal dan memahami maknanya.² Banyak orang telah mempelajari dan menafsirkan sejak diturunkannya Al-Qur’an,

² Abu Ihsan Al-Atsar M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu’thi, “Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir Jilid 7.5.Pdf,” Drs. Harto (Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), h.604-605

dan terciptalah Lembaga Pendidikan yang mengajarkan kepada anak-anak dari segala usia, dari bayi yang baru lahir hingga remaja. Banyak Lembaga Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, yang telah menerapkan peraturan kebijakan persyaratan masuk sekolah untuk membaca Al-Qur'an.

Bahwa kecerdasan yang dimiliki manusia, yang memiliki kapasitas untuk mendapatkan Pendidikan yang tepat dan berjangka Panjang. Secara sederhana dan luas, Pendidikan dipandang sebagai Upaya manusia untuk mengembangkan potensi dirinya baik Kesehatan secara jasmani maupun rohani dengan tetap menjaga keselarasannya dengan norma-norma Masyarakat dan budaya. Generasi berikutnya akan terus mewarisi dan mengembangkan yang telah ditanamkan tersebut. Agar peradapan suatu Masyarakat dapat terus melanjutkan proses Pendidikan dalam Upaya mempertahankan kehidupan.³ Allah SWT menganugerahkan kepada manusia dengan memberikan akal dan tubuh yang berfungsi penuh. Mempelajari Al-Qur'an adalah salah satu cara umat islam untuk memanfaatkan potensi manusia secara maksimal.

Sebagai generasi penerus bangsa dan agama, anak-anak harus dibiasakan dan diperkenalkan dengan Al-Qur'an sejak dini agar mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam Sehingga Ketika mereka dewasa nanti, mereka sudah terbiasa dengan Al-Qur'an dan dapat menghafalkannya dengan baik dan benar. Di hadapan Allah dan manusia, menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia. Salah satu program unggulan yang ditawarkan oleh beberapa

³ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008) h.19-20

Lembaga Pendidikan adalah program menghafal Al-Qur'an yang terkadang disebut sebagai Tahfizh Al-Qur'an.

Tujuan pengajaran Tahfizh Al-Qur'an kepada para siswa adalah untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia yang memahami dan menaati ajaran Al-Qur'an, yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan bertakwa kepada Allah swt. Tujuan utama dari pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka, yang diekspresikan dalam perilaku dan cara berpikir mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Generasi muda dapat memperoleh manfaat dari dorongan dan pembinaan dalam menghafal Al-Qur'an melalui program ini. Selain itu, Program Tahfizh Al-Qur'an dapat membantu siswa membentuk kebiasaan yang lebih dari sekedar menghafal.

Salah satu alasan mengapa hafalan Al-Qur'an perlu diprioritaskan dalam Pendidikan anak adalah karena memiliki peran yang sangat penting membentuk karakter, kepribadian dan menjadi benteng dirinya sendiri. Dengan menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, anak-anak akan lebih mudah mempraktikkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang disiplin, jujur dan menghargai waktu. Oleh karena itu, Program Tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan pada murid-muridnya dapat menjadi sarana pembiasaan yang baik.

⁴Zulfitria., "*Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa,*" Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, 2018 h.307

Tujuan dari Pendidikan karakter yang juga dikenal sebagai Pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak membuat penilaian baik dan buruk dan untuk mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk sekolah. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengenali kebaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program Tahfizh Al-Qur'an yang sudah berjalan selama kurang lebih enam tahun ini merupakan program unggulan yang diikuti oleh seluruh siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah tersebut di ikuti mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Program ini termasuk dalam kegiatan wajib di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Program Tahfizh Al-Qur'an ini bertujuan untuk meningkatkan generasi penghafal Al-Qur'an yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum bacaan dan tajwid.

Program Tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan sebelum pembelajaran pertama dimulai. Setiap semester ada 5 sampai 6 surah yang wajib disetorkan, dan setiap kelas akan dipegang oleh masing-masing wali kelas yang memiliki pengetahuan khusus tentang Tahfizh Al-Qur'an serta berbagai metode pengajaran untuk membantu siswanya untuk memenuhi tujuan program Tahfizh Al-Qur'an.

Dari latar diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah”*

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan pemahaman istilah dalam judul penelitian diatas, maka peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan penerapan sebagai pelaksanaan. Inti dari implementasi adalah aktivitas, aksi, Tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi lebih dari sekedar aktivitas, melainkan aktivitas terencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

2. Program Tahfizh Al-Qur'an

Program Tahfizh Al-Qur'an, adalah salah satu program yang dapat membantu pengembangan karakter religious. Program ini membantu peserta menghafal Al-Qur'an dengan cara mutqin atau hafalan yang kuat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini memungkinkan peserta untuk dengan mudah menghindari situasi tertentu setiap kali situasi tersebut muncul dalam kehidupan karena Al-Qur'an selalu hadir dan selalu bersemayam di dalam hati, sehingga lebih mudah untuk diterapkan dan dipraktikkan.⁶

3. Membentuk Karakter

Membentuk Karakter, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan adalah perbuatan, cara, atau proses membentuk. “*Charassein*” adalah kata dalam Bahasa Yunani yang berarti mengukir, membuat tajam, dan

⁵ M.Joko Susilo, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),” *Skripsi*, 2017 h.23

⁶ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: t.tp: Guepedia, 2020) h.15

membuat dalam. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan Karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁷ Karakter adalah moralitas, kejujuran, kebaikan, kekuatan, dan sikap yang ditunjukkan dan disampaikan seseorang kepada orang lain melalui perilakunya. Dan dapat membuat karakter jujur, disiplin, dan menghargai waktu.⁸

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi karakter siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Program Tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah?
3. Bagaimana Pembentukan Karakter Pada Kegiatan Program Tahfizh Al-Qur'an di Min 8 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi Siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah, mengetahui faktor pendukung dan kendala dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Membentuk Karakter Siswa di Min 8 Hulu Sungai Tengah, dan

⁷ Diah Novita Fardani, *Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Strategi Inkuiri untuk Membentuk Karkater Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten*, (Jurnal Interval, Volume 3, Nomor 1, 2019), h. 90-91

⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Kencana: 2014), h.7-6

mengetahui pembentukan karakter pada kegiatan Program Tahfizh Al-Qur'an di Min 8 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikasi Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dalam menambah pengetahuan bagi semua pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu untuk mengembangkan karakter Program Tahfizh Al-Qur'an dan memajukan wawasan baru dalam mendirikan Khazanah keilmuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dalam memilih kebijakan terbaik untuk meningkatkan standar Pendidikan yang ada di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dan membantu sekolah mencapai puncak dalam hal menghasilkan murid-murid yang berprestasi dan memiliki karakter yang baik.

b. Bagi Pendidik

Meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an yang dapat membentuk karakter siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai dorongan untuk terus belajar dan tekun dalam menuntut ilmu, serta dorongan yang nyata melalui Program Tahfizh Al-Qur'an dalam

Membentuk Karakter dan motivasi untuk membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Faranita pada tahun 2017 mengenai “Pelaksanaan Program Tahfızh Qur'an Pada Siswa di SD IT Ar-Risalah Kartasura” jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfızh Al-Qur'an di SDIT Ar Risalah kartasura dalam pembelajaran terdapat 8 jam pelajaran setiap minggunya. 1 jam pelajaran ada 30 menit, pelaksanaan seminggu 4 hari, setiap hari 2 jam pelajaran yaitu 60 menit. Tahfızh Al-Qur'an yang menjadi pelajaran unggulan ini didukung dengan banyak kegiatan yang dapat mendukung program tahfızh Al-Qur'an diantaranya Qur'an time, muroja'ah sepulang sekolah dan halaqah tahfızh.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfızh Bagi Siswa di SD Islam AS-Salam Malang” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah program tahfızh Al-Qur'an SD Islam As-salam Malang mempunyai visi“mencetak siswa atau siswi yang memiliki kompetensi 3-4 juz dengan fasih dan lancar” untuk merealisasikan visi pihak sekolah membentuk pelaksanaan program dan menunjuk salah satu guru sebagai koordinator program tahfızh Al-Qur'an. Model pelaksanaan siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalan masing-masing dengan total 17 kelompok

⁹ Widia Faranita “*Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Pada Siswa di SD IT Ar Risalah Kartasura*”, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020) h. 22

serta waktu kegiatan adalah hari Senin sampai Sabtu. Metode yang digunakan adalah metode sima'i dan wahdah. Evaluasi dilakukan setiap dua bulan dan setiap semester dengan aspek penelitian adalah kelancaran, fashohah, tajwid serta hasil yang baik.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Subawaihi “Implementasi Program Tahfizh Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Litahfizhil Al-Qur’an Darussalam Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun 2021/2022” penelitian ini pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat program tahfizh Al-Qur’an dalam pembentukan karakter siswa di MI Litahfizhil Al-Qur’an Darussalam Sekubang yaitu faktor pendukung tahfizh Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa yaitu para siswa berada dalam lingkungan pondok pesantren sehingga siswa dapat dikontrol dan diawasi serta dapat mencontoh kakak kelas dalam hal ibadah dan lain-lain. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal ada yang cepat dan ada yang lambat. Dan kurangnya perhatian orang tua dalam muroja’ah hafalan anak yang telah diberikan dan sekolah untuk di muroja’ah di rumah. Serta waktu yang kurang cukup lama untuk belajar tahfizh Al-Qur’annya karena masih ada mata pembelajaran yang lain.¹¹

¹⁰ Muhammad Abdul Aziz “*Pelaksanaan Program Tahfidz Bagi Siswa Di SD Islam ASSalam Malang*”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,) 2019. h. 201.

¹¹ Imam Subawaihin, “*Implementasi Program Tahfiz Al Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Litahfizhil Al Qur’an Darussalam Sengkubang Kecamatan Mempawah*

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan, dan anggapan dasar dan hipotesis.

Bab II, Tinjauan teoritis, yang mengenai Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Min 8 Hulu Sungai Tengah

Bab III Metode penelitian, terdiri dari Jenis dan Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup dari penelitian ini, meliputi kesimpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.